

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Standarisasi simplisia dan ekstrak dari tiga daerah Bukittinggi, Pariaman, dan Solok didapatkan kesimpulan bahwa hasil makroskopis yaitu simplisia (*Citrus x aurantiifolia* 'sundai') merupakan irisan tipis kulit buah dengan permukaan tidak rata dengan bau khas, permukaan luar berwarna coklat, dan permukaan bagian dalam berwarna putih kekuningan. Fragmen pengenal yang terdapat pada kulit limau sundai berupa rambut penutup, jaringan pengangkut berbentuk tangga, parenkim dengan sel sekresi, Kristal oksalat, jaringan parenkim dan stomata. Standarisasi spesifik simplisia lainnya yaitu kadar sari larut air dari simplisia tidak lebih 24,8965 %, sementara kadar sari larut etanol tidak lebih 17,6578 %. Parameter non spesifik standarisasi simplisia kulit limau sundai berupa susut pengeringan yang tidak lebih dari 5,6526 %, kadar abu total tidak lebih dari 5,1376 %, dan kadar abu tidak larut asam tidak lebih dari 0,8041% . Parameter spesifik standarisasi ekstrak didapatkan hasil berupa ekstrak kental, warna hitam , bau khas, nilai Rf Nobiletin 0,75 dengan eluen kloroform : etil asetat (7 : 3) dengan penambahan beberapa tetes asam format. Nilai rendemen dari ekstrak tidak kurang dari 18.8044%. Parameter non spesifik ekstrak berupa kadar air tidak lebih dari 18,3753 % , abu total tidak lebih dari 3,9294 %, dan kadar abu tidak larut asam tidak lebih dari 0,2677 %. Kadar nobiletin pada ekstrak kulit limau sundai tidak kurang dari 0,4434 % yang diukur menggunakan KLT Densitometri dengan validasi berupa akurasi, presisi, linearitas, LOD dan LOQ. Batasan berupa kadar minimal dan maksimal yang dapat ditentukan dari simplisia dan ekstrak kulit limau sundai tersebut dapat dijadikan acuan atau standar dari limau sundai. Kadar nobiletin pada ekstrak kulit limau sundai Pariaman 0,4434 %, Solok 0,5738 % dan Bukittinggi 0,5122 % . Pada uji antibakteri menggunakan metode difusi pada ketiga daerah memiliki aktivitas tergolong sedang pada konsentrasi 20 % dan 15 % .

5.2 Saran

Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar melakukan standardisasi lebih lanjut, serta melakukan fraksinasi atau isolasi dari kulit limau sundai. Kemudian disarankan untuk melakukan uji aktivitas lain pada ekstrak limau sundai terkait golongan polimetoksi flavon , terutama nobiletin.

